

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah suatu aktivitas berkomunikasi dengan menuangkan ide tau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengerti. Menurut Lado dalam Tarigan (1982:27) menyatakan, “Menulis ialah dengan cara menggambarkan pikiran, ide dan perasaan yang berbentuk lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahwa bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga dapat dibaca orang lain jika mereka dapat memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Tulisan yang signifikan selalu berdasarkan pemikiran yang tepat dan jelas. Hal ini dapat dilihat dalam isi, pemilihan kata, dan tatanan dari seluruh rangkaian tersebut. Jadi, uraian tersebut akan melitinkan pemahaman dan penghayatan penulis pada tulisannya.

Menulis adalah proses dengan menyusun, mencatat, dan menghubungkan makna yang terdapat dalam tataran yang bersifat iteraktif yang akan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tanda konvensional yang dapat dibaca atau dilihat. Sauli Takala (1990:24).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks juga mengarahkan para siswa untuk cakap dalam menulis. Di dalam kurikulum 2013 memiliki kompetensi menulis teks negosiasi yang akan dikuasai dan dicapai oleh siswa. Maka dari itu, siswa diharapkan untuk bisa memahami dan mampu menyusun teks negosiasi dengan baik dan benar.

Meningkatkan keterampilan menulis membutuhkan kreatifitas dalam proses berkembangnya kemampuan berpikir seseorang untuk menuangkan gagasan dan ide mereka. Begitu juga dengan menulis teks negosiasi yang membutuhkan banyak wawasan guna untuk memproduksi karya yang baik.

Banyak siswa yang merasakan bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang sulit, namun jika kita ada keinginan menulis dapat menjadi kegiatan yang akan menyenangkan. Untuk mengingat bahwa perlunya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis penting ditingkatkan, maka perlu motivasi mengembangkan keterampilan seseorang (siswa).

Beberapa data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain penelitian dengan metode eksperimen yang dilakukan oleh Dwi Budi Mulyono (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014/2015” yang menyatakan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (75) sebanyak 26 siswa dengan rata-rata 73.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Panyabungan. Dari hasil yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah terutama pada kelas X dikarenakan materi teks negosiasi menurut para siswa sulit. Dalam menulis teks negosiasi, siswa cenderung pada contoh-contoh yang ada pada buku teks dan penjelasan dari guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Siswa monoton menggunakan kosa kata yang sama dan mengubah sebagian dari contoh yang ada di buku teks. Hal tersebut ditandai dengan nilai

rata-rata menulis teks negosiasi yaitu 70. Siswa masih banyak yang mendapatkan nilai yang tidak mencapai nilai KKM yang diterapkan di sekolah itu, yakni 75. Di samping itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian lain mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Amarullah (2017:2) mengemukakan 38,11% dari 21 (siswa perempuan) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 61,89% dari 21 siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Siswa masih kurang aktif dalam menulis teks negosiasi, karena kurangnya motivasi dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk menuangkan idenya dan kurangnya penguasaan kosa kata untuk membuat suatu teks negosiasi yang lebih baik dari sekedar menuliskannya hanya seperti contoh yang diberikan. Maka dari itu, guru berperan sangat penting untuk membangun keinginan siswa untuk pengetahuannya dalam menulis teks negosiasi.

Dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa paham atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut melalui metode pembelajaran yang digunakan dan tujuan pembelajaran itu dapat terpenuhi. Tetapi, pembelajaran yang diterapkan guru selama ini ialah pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang belum bisa membuat para siswa untuk semangat belajar dan daya tarik siswa terhadap materi tercapai. Maka dari itu, metode atau model pembelajaran diperlukan karena belajar akan lebih baik jika terdapat variasi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam keterampilan terutama dalam hal

menulis sehingga siswa dapat terampil dalam memanfaatkan kemampuan menulisnya.

Teks negosiasi berisi tentang interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain yang di dalamnya terdapat tawar-menawar untuk mendapatkan kesempatan bersama diakhir. Dalam penulisannya, negosiasi memuat dialog yang berupa tanya jawab antara dua orang yang sedang melakukan proses tawar-menawar.

Dalam metode permainan information trading siswa akan dilatih untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dengan hal itu, akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban pada teks negosiasi sehingga pengetahuan mereka lebih luas dan lebih berani menuangkan kosa kata ke dalam tulisannya.

Dari penjelasan di atas, menggambarkan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 3 Panyabungan dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis teks negosiasi. Oleh sebab itu, perlu digunakan metode permainan atau metode pembelajaran yang baru dan bervariasi yang bisa menarik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi, seperti metode permainan information trading. Yang diharapkan mampu untuk menarik ketertarikan siswa ketika menulis teks negosiasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah.

2. Siswa kurang mampu menuangkan ide-ide dalam menulis teks negosiasi.
3. Siswa kurang menguasai kosa kata dalam menulis teks negosiasi.
4. Siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis teks negosiasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kemampuan menulis teks negosiasi yang diperoleh melalui penggunaan metode permainan information trading tahun pembelajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Panyabungan dalam menulis teks negosiasi sebelum menggunakan metode permainan information trading?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Panyabungan dalam menulis teks negosiasi setelah menggunakan metode permainan information trading?
3. Bagaimana pengaruh metode permainan information trading terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Panyabungan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Panyabungan dalam menulis teks negosiasi sebelum menggunakan metode permainan information trading,
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Panyabungan dalam menulis teks negosiasi setelah menggunakan metode permainan information trading,
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode permainan information trading terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa X SMA Negeri 3 Panyabungan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yang dibuat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman baru dan pengetahuan yang baru dalam mengetahui pengaruh dari permainan kuis information trading sebagai metode dalam pembelajaran teks negosiasi siswa kelas X semester genap di SMA Negeri 3 Panyabungan. Penelitian ini juga menjadi masukan sekaligus motivasi untuk dapat mengembangkannya lagi.

## 2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui pengaruh dari permainan atau *game* sebagai metode dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan atau mengembakannya dalam rencana pembelajaran yang dibuat.

## 3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadikan gambaran yang nyata mengenai pengaruh metode permainan terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Diharapkan juga, dengan adanya penelitian ini siswa dapat memberikan masukan kepada gurunya untuk menerapkan metode tersebut di dalam kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat termotivasi menjadi lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas terutama dalam materi teks negosiasi.

## 4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi pihak sekolah untuk membuat kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan dan kurikulum sekolah, sehingga menghasilkan suatu kebijakan yang tepat dan berdampak positif bagi siswa untuk kedepannya.

## 5. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca mengenai pengaruh dari permainan sebagai metode dalam proses pembelajaran. Serta diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk memuat penelitian yang sejenisnya, yaitu mengenai metode permainan di dalam pembelajaran.

